

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
PENGUNAAN BUKU DIROSA BAGI PESERTA DIDIK
DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA KAB. SIDRAP**



OLEH

ZUL'FAHMI

NIM: 2220203886208114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
PENGUNAAN BUKU DIROSA BAGI PESERTA DIDIK
DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA KAB. SIDRAP**



OLEH

ZUL'FAHMI

NIM: 2220203886208114

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui
Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik
Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila
Kab.Sidrap

Nama Mahasiswa : Zul'Fahmi

NIM : 2220203886208114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah nomor
B-3435/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag, M.A.

(.....)

NIP : 199006232025051003



Dekan Fakultas Tarbiyah

NIP. 1976 1230200501 2002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui
 Penggunaan Buku Dirusa Bagi Peserta Didik
 Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila Kab.
 Sidrap
 Nama Mahasiswa : Zul'Fahmi
 NIM : 2220203886208114
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Dasar Penetapan Pembimbing : B-3435/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025
 Tanggal Kelulusan : 8 Juli 2026

Disetujui Oleh

Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd.I. (ketua)

(.....)

Dr. Muh Akib D, S. Ag., M.A. (Anggota)

(.....)

Dr. H. Sudirman, M.A. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah


 Dr., M.Pd.I.
 NIP. 1976 1230200501 2002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Ucapan syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karenaberkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitupun shalawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau sampai akhir zaman.

Ungkapan terima Kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, yang telah melahirkan, menyayangi, dan memberikan semangat, bimbingan serta doa sehingga penulis diberikan kemudahan dan petunjuk oleh Allah swt. Dalam menyelesaikan proses perkuliahan. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memimpin dan mengembangkan lembaga ini dengan penuh dedikasi.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.

4. Bapak Bahtiar, S. Ag., M.A selaku pembimbing atas bimbingan dan dukungan yang diberikan.
5. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. H. Sudirman, M.A. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepada teman seperjuangan pada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, teman seperjuangan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare Serta Teman-teman Seperjuangan KKN IAIN Parepare.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara moril maupun materil. Semoga menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah swt.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Juni 2026
25 Dzulhijjah 1447 H

Penulis,



Zul Fahmi
NIM. 2220203886208114

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zul' fahmi

NIM : 2220203886208114

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 5 Agustus 2004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila Kab. Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Juni 2026

26 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis



Zul' fahmi

NIM. 2220203886208114

ABSTRAK

Zul'fahmi. *Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.* (dibimbing oleh Bapak Bahtiar, S. Ag., M.A)

Pembelajaran al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan islam, namun fenomena menurunnya bacaan peserta didik setelah meninggalkan TPA menunjukkan masih perlunya pembelajaran al-Qur'an yang efektif, sistematis dan mudah di pahami salah, salah satunya adalah penggunaan Buku Dirosa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila. Fokus penelitian meliputi upaya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an, respon peserta didik terhadap penggunaan Buku Dirosa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas pimpinan pondok, guru atau pembina, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. optimalisasi pembelajaran al-Qur'an dilakukan melalui tes kemampuan membaca al-Qur'an, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, penggunaan Buku Dirosa secara bertahap, serta pendampingan oleh pembina dan kakak kelas. 2. Respon peserta didik terhadap penggunaan Buku Dirosa menunjukkan tanggapan yang positif karena materi yang disajikan mudah dipahami dan membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. 3. Faktor pendukung meliputi kemampuan dasar membaca al-Qur'an yang dimiliki peserta didik, materi Buku Dirosa yang sistematis, serta dukungan pembina. Adapun 4. faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat belajar al-Qur'an peserta didik.

Kata Kunci: Optimalisasi Pembelajaran, Pembelajaran al-Qur'an, Buku Dirosa, Peserta Didik, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	11
C. Tinjauan Konseptual	24
D. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan pendekatan penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Upaya optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.....	36
2. Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Pengoptimalan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Buku Dirosa	40
3. Faktor Pendukung Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa.....	44
4. Faktor Penghambat Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila	53
2. Respon Peserta Didik Terhadap Pengoptimalan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Buku Dirosa.....	56
3. Faktor Pendukung Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.....	58
4. Faktor Penghambat Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.....	60
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’ —	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ/اَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

روضة الجنة : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

المدينة الفاضلة : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al madīnatulfāḍilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمَّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله : *dinullah*

بِالله : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. =	<i>subhānahūwata ‘āla</i>
saw. =	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s. =	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H =	Hijriah
M =	Masehi
SM =	Sebelum Masehi
l. =	Lahir tahun
w. =	Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/. , ayat 4
HR =	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص =	صفحة
دم =	بدون
صلعم =	صلى الله عليه وسلم
ط =	طبعة
نن =	بدون ناشر
الخ =	إلى آخرها / إلى آخره
ج =	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dan sikap seorang muslim dibentuk melalui al-Qur'an yang diposisikan sebagai sumber nilai serta pedoman hidup, bukan sekadar bacaan berwujud ibadah. Inilah mengapa pendidikan Islam di semua tingkatan menempatkan pembelajaran al-Qur'an sebagai pilar yang sangat vital. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, penguasaan teknik membaca al-Qur'an yang baik dan benar mutlak diperlukan sebagai salah satu indikator keberhasilannya.

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil/73 : 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَّيْلَ الْفُرَّاءِ أَنْ تَرْتِيلاً ٤

Terjemahnya : “Bacalah al-Qur'an itu dengan tartil”.¹

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan anjuran untuk melafalkan al-Qur'an secara baik, sesuai kaidah, serta dilakukan dengan penuh ketelitian serta tidak tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan al-Qur'an diturunkan dengan aturan bacaan (tajwid), sehingga setiap pembacaannya perlu mengikuti kaidah tajwid yang benar.²

al-Qur'an menjadi landasan utama dalam berbagai bidang pembelajaran, mencakup ilmu agama maupun ilmu pengetahuan secara umum. Orang yang berusaha memahami serta mengajarkan al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Utsman r.a.:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري.

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018), Q.S. Al-Baqarah : 2, h. 2.

²M Faizal Zaky Mubarak dan Muhammad Taufik Rahman, "Membandingkan Konsep Islam Keindonesiaan Dengan Islam Nusantara Dalam Kerangka Pluralisme" : *Jurnal Iman Dan Spritual* 1, no. 4 (2021).

Artinya:

“Dari Usman Bin Affan ra. Ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: orang yang paling baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”, HR. Bukhari.³

Berdasarkan hadis tersebut, predikat manusia terbaik disematkan kepada mereka yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Rasulullah saw. tidak sekadar memerintahkan umatnya untuk mengaji, tetapi juga menitikberatkan pentingnya mengajarkannya kembali. Merespons prinsip ini, Kemenag RI terus mengupayakan peningkatan kualitas edukasi al-Qur'an melalui program strategis, seperti Gerakan Nasional Revolusi Mental Bidang Literasi al-Qur'an dan penerapan Indeks Literasi al-Qur'an Nasional. Walaupun hasil survei Kemenag 2023 menunjukkan indeks literasi berada di kategori tinggi dengan skor 66,038, tantangan berupa kesenjangan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an secara mendalam masih dijumpai pada diri peserta didik.⁴

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, mayoritas santri sebenarnya telah menempuh pendidikan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) asal mereka. Sayangnya, pasca-lulus dari TPA dan beralih ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, intensitas membaca al-Qur'an mereka cenderung merosot.

Penurunan ini dipicu oleh beberapa aspek, seperti berkurangnya alokasi waktu khusus untuk mengaji, rendahnya motivasi belajar, serta kondisi lingkungan baru yang kurang memfasilitasi pembiasaan tersebut. Dampaknya, santri yang semula memiliki kemampuan membaca yang baik, lambat laun kehilangan kelancarannya. Bahkan, sebagian santri kembali menemui kendala dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah, tanda baca, hingga hukum tajwid dasar.

Beragam studi terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas metode maupun media pembelajaran untuk mendongkrak kecakapan membaca al-Qur'an siswa. Salah

³Al-Bukhari, Shahih Bukhari, Jilid II (Semarang : CV. Thoha Putra, 1986), No Hadist 5027.

⁴Wandi, Indeks Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia 2023 Cukup Tinggi, *InfoPublik*, 2023. <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/786543/indeks-literasi-al-qur-an-masyarakat-indonesia-2023-cukup-tinggi>. (Di akses pada tanggal 26 november 2025).

satunya adalah riset yang dilakukan oleh Cindy Samani bertajuk *“Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran al-Qur’an di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa metode Dirosa menawarkan keunggulan komparatif dibanding metode konvensional lainnya, sebab dirancang secara spesifik untuk mempermudah kalangan pemula dalam mempelajari al-Qur’an sejak tahap dasar.

Pendekatan ini mengintegrasikan proses pembinaan keislaman yang sistematis dan kontinu, diawali dari peningkatan kecakapan membaca al-Qur’an hingga pengokohan pemahaman fundamental mengenai ajaran Islam melalui tahapan yang terstruktur secara berkesinambungan.⁵ Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Mirna Guswenti berjudul *“Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu”* menyimpulkan bahwa penerapan metode Dirosa secara umum efektif mendongkrak kemampuan membaca santri, khususnya dalam menguasai kaidah tajwid secara akurat. Nilai lebih dari metode ini terletak pada sistematika materi yang disajikan secara bertahap dan terorganisasi dengan baik.⁶

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode Dirosa di pembelajaran orang dewasa atau TPA, dan belum banyak yang meneliti tentang optimalisasi penerapannya di pondok pesantren bagi peserta didik tingkat menengah pertama, yang mana santri memiliki ciri khas yang tidak sama, baik ditinjau dari aspek latar belakang maupun sistem yang diterapkan pembelajaran.

Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi secara komprehensif proses optimalisasi pembelajaran al-Qur’an lewat pemanfaatan buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila. Informasi di

⁵Samani, C, et, al., eds, (2025). *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. *Student Journal of Community Education*, h. 33-45.

⁶Mirna Gusweti, *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu*, (Bengkulu: Sikripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 81.

lapangan digali melalui tiga teknik pengumpulan data utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mengolah data tersebut, peneliti menerapkan teknik analisis data model Miles dan Huberman, di mana data diproses melalui tahapan reduksi, kodifikasi/penyajian, hingga penyimpulan hasil temuan.

Fenomena menurunnya penguasaan bacaan al-Qur'an setelah para peserta didik meninggalkan TPA menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum berkesinambungan dan kurang memperhatikan aspek pembiasaan serta motivasi belajar jangka panjang. Dalam konteks inilah, penggunaan buku Dirosa menjadi langkah strategis yang penting dikaji karena dapat membantu peserta didik membangun kembali kemampuan dasar membaca al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan peran penting nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran al-Qur'an di pesantren, baik secara teoretis memperkaya literatur pendidikan Islam berbasis teori belajar, maupun secara praktis menjadi pedoman bagi guru dan lembaga dalam mencetak generasi Qur'ani yang cakap membaca dan istiqamah mengamalkan al-Qur'an.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan hasil observasi lapangan, ditemukan adanya kesenjangan yang cukup jelas antara teori dan praktik pembelajaran al-Qur'an di lingkungan pesantren. Sebagian besar penelitian terdahulu belum menyoroti konteks penerapan buku Dirosa di pesantren yang menampung santri tingkat menengah pertama, serta belum banyak yang menelaah secara mendalam bagaimana proses implementasinya berlangsung dan bagaimana respon peserta didik terhadapnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana penggunaan buku Dirosa dapat mengoptimalkan pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, meliputi proses pelaksanaan, respon peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka calon peneliti membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap optimalisasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila?
3. Bagaimana faktor pendukung optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila?
4. Bagaimana faktor penghambat optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.
2. Untuk mengetahui dan memahami respon peserta didik terhadap optimalisasi pengajaran al-Qur'an melalui buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah referensi di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai inovasi pembelajaran al-Qur'an. Selain menjadi rujukan penerapan metode Dirosa untuk meningkatkan kecakapan membaca al-Qur'an, studi ini diproyeksikan sebagai acuan akademik bagi peneliti mendatang yang ingin mengkaji proses pembelajaran berbasis teori konstruktivistik dan behavioristik di lingkungan pesantren. Melalui temuan ini, landasan teoretis mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada santri (*student-centered learning*) serta penguatan habituasi membaca al-Qur'an secara berkelanjutan dapat semakin diperkokoh.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Guru atau Ustaz Pengajar al-Qur'an, temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal dan menarik melalui pemanfaatan buku Dirosa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan serta peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
- b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan kurikulum pembelajaran al-Qur'an, terutama dalam aspek pembinaan peserta didik pemula agar kemampuan membaca mereka lebih optimal dan berkelanjutan.
- c. Bagi Peserta Didik, melalui penerapan pembelajaran dengan buku Dirosa, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah, menyenangkan, dan berkesinambungan, agar mereka lebih mahir dalam membaca al-Qur'an
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin

mengembangkan model pembelajaran al-Qur'an, khususnya di lingkungan pesantren, baik dengan menggunakan buku Dirosa maupun metode pembelajaran lain yang relevan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan bagian penting yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan menguraikan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Bagian ini memuat pembahasan mengenai temuan-temuan kajian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.⁷

Kajian terhadap penelitian terdahulu berperan sebagai landasan bagi peneliti dalam memperkuat penelitian yang dilakukan, serta menjadi sumber pembandingan untuk melihat kesesuaian dan perbedaan konsep yang dikaji optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku dirosa bagi peserta didik di pondok pesantren nurul ikhlas bila. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini dijadikan oleh penulis sebagai sumber rujukan dan bahan pendukung penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raihan Retriannsyah Dilapanga dengan judul “Implementasi metode dirosa dalam mengatasi buta aksara al-Qur'an di masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado” adapun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Dirosa mampu menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan kemampuan membaca al-Qur'an serta meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Metode dirosa juga membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saripa berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Al-Baghdadiyah dalam Mengatasi Problem Membaca al-Qur'an pada Anak Usia Remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-tunrue Kabupaten Pinrang”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode Al-

⁷Hannani, *et al, eds., Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 38-39.

⁸Raihan Retriansyah Dilapanga, ‘*Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado*’ (IAIN Manado, 2020).

Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an memberikan hasil yang cukup baik. Tingkat penerapan metode tersebut mencapai 93% dari standar yang diharapkan. Selain itu, efektivitas metode Al-Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an memperoleh hasil sebesar 53%. Berdasarkan hasil analisis data dan perbandingan nilai yang diperoleh pada taraf signifikansi 5%, hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Dengan demikian, penggunaan metode Al-Baghdadiyah dinilai efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-tunrue..⁹

3. Rusmiah Irmayanti dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, guru menerapkan strategi ekspositori melalui metode ceramah yang berorientasi pada pembentukan sikap peserta didik, serta menggunakan metode Iqra' dan Qira'ati yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan keterampilan peserta didik. Sementara itu, dalam pembelajaran menulis al-Qur'an, strategi yang digunakan disesuaikan dengan ayat yang dipelajari melalui metode latihan (*drill*) agar peserta didik terbiasa mengulang dan memperbaiki tulisan al-Qur'an..¹⁰

⁹Saripa, *Efektivitas Penggunaan Metode Al-Baghdadiyah dalam Mengatasi Problem Membaca Al Quran pada Anak Usia Remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-tunrue Kab. Pinrang* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2021). h. 11.

¹⁰Rusmiah Irmayanti, '*Strategi Guru Dan Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an* (Studi Di SD Negeri 30 Parepare)' (IAIN Parepare, 2020).

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi metode dirosa dalam mengatasi buta aksara al-Qur'an di masjid Al-Muttaqin winangun satu kota manado, yakni pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh raihan retriansyah dilapanga	Penelitian ini sama-sama menggunakan buku dirosa sebagai media dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian tersebut berfokus pada implementasi dirosa dalam mengatasi buta aksara al-Qur'an di masjid Al-Muttaqin, yang mana rentan umur dari subjek penelitian tersebut jauh lebih tua di banding penelitian ini
2	Efektifitas penggunaan metode Al-Baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca al-Qur'an pada anak usia remaja di dusun akkajang desa mattunru-tunrue kab. Pinrang. Penelitian yang dilakukan oleh saripa	Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang bagaimana mengurangi hambatan remaja dalam membaca al-Qur'an.	Penelitian tersebut menggunakan metode Al-Baghdadiyah sebagai metode sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan buku dirosa sebagai media sekaligus metode
3	Strategi guru pendidikan agama islam dalam	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pembelajaran al-Qur'an	Penelitian tersebut berfokus pada strategi guru PAI dalam

mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SD negeri 30 parepare. Penelitian yang dilakukan oleh rusmiah irmayanti.	dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Serta di tujukan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan al-Qur'an pada santri	mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada pengoptimalan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku dirosa
--	--	--

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori bertujuan untuk mengkaji serta menentukan variabel-variabel yang berkaitan dengan tujuan kajian, teori-teori hal yang telah teridentifikasi akan dimanfaatkan dalam menyusun struktur pemikiran dan diterapkan untuk menganalisis serta membahas hasil data empiris. Selain itu, tinjauan teori memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan teori atau variabel yang digunakan.¹¹

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an menurut Fitriani Nur dan Masita yang mengutip pandangan Gagne, Briggs, dan Wager yang menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis yang sengaja dirancang demi memfasilitasi peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan baru”. Sejalan dengan itu, mereka juga menyertakan pemikiran Corey yang mendefinisikan “pembelajaran sebagai upaya sadar dalam mengelola lingkungan sekitar, sehingga

¹¹Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018).

individu dapat aktif belajar dan memberikan respons yang tepat terhadap berbagai situasi”.¹²

Secara umum, pemahaman mengenai pembelajaran dapat dikaji melalui dua sudut pandang, yaitu berdasarkan makna bahasa (etimologi) dan berdasarkan pengertian secara konsep atau istilah (terminologi).

1. Pengertian Pembelajaran Secara Etimologis

Secara etimologis, pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk atau pelajaran yang diberikan kepada seseorang.¹³ Kata mengajar berarti proses memberikan pengetahuan, sedangkan pembelajaran adalah proses pemberian materi kepada peserta didik pada kegiatan belajar.¹⁴

2. Pengertian Pembelajaran Secara Terminologis

Secara terminologis, pembelajaran merupakan proses yang bertujuan membuat seseorang mampu belajar melalui berbagai pengalaman.¹⁵ Proses ini menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.¹⁶

Secara esensial, pembelajaran bertujuan memicu aktivitas belajar peserta didik lewat program yang terdesain dengan baik. Melalui kegiatan yang dirancang secara sengaja, pembelajaran hadir sebagai upaya mendorong peserta didik untuk aktif belajar. Dengan mengondisikan lingkungan yang suportif, proses

¹²Fitriani Nur dan Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, ed. by Lisnasari Andi Mattoliang (Makassar: Nas Media Indonesia, 2022).

¹³Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 19.

¹⁴Hasan Alwi, *et. al., eds.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 17.

¹⁵Hidayati Nurul, *Teori Pembelajaran Al Qur'an. Al Furqan (Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2021), 4(1), 29-40.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 21.

pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik dalam meraih berbagai pengetahuan dan keterampilan.¹⁷

Secara etimologis, al-Qur'an diartikan sebagai bacaan atau objek yang dibaca, yang berakar dari kata *qara'a* (membaca).¹⁸ Terkait maknanya sebagai nama kitab suci, Imam Syafi'i menegaskan bahwa "lafaz al-Qur'an merupakan nama khusus bagi kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw".¹⁹ Di sisi lain, Al-Lihyany bersama sekelompok ulama lainnya berpendapat bahwa penamaan ini merujuk pada arti "sesuatu yang dibaca", mengingat kitab suci ini merupakan bacaan yang senantiasa dilantunkan oleh umat manusia secara terus-menerus.²⁰

Berdasarkan terminologis, al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Kitab suci yang telah dibukukan dalam bentuk mushaf ini disampaikan melalui jalur periwayatan yang mutawatir. Bagi umat Islam, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup utama, di mana setiap aktivitas membacanya bernilai ibadah di sisi Allah.²¹

Dari uraian tersebut, pembelajaran al-Qur'an dapat dimaknai sebagai upaya bimbingan sistematis dari guru agar peserta didik mampu membaca, menelaah, serta mengamalkan isinya. Karena al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang bernilai ibadah saat dibaca, proses pembelajaran ini sekaligus berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah metode berakar dari bahasa Arab, yaitu *thariqah*, yang bermakna sebagai suatu jalan atau tahapan terstruktur guna

¹⁷Toni Nurlina Ariani Hrp, et. al., eds., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022).

¹⁸Hafizh Dasuki, *Mukadimah Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Semarang: PT Citra Effhar, 1993).

¹⁹Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secarah Utuh* (Jakarta: Pustaka MAPAN, 2009).

²⁰Tengku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009).

²¹Aunur Rafiq Al-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 18-19.

mewujudkan target tertentu. Di dunia pendidikan, konsep ini diimplementasikan sebagai sebuah pendekatan sistematis dalam kegiatan instruksional guna mempermudah peserta didik dalam menyerap, memahami, dan menguasai materi secara efektif, sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian mereka.²²

Penerapan metode pembelajaran menjadi instrumen terstruktur bagi pendidik untuk merealisasikan tujuan instruksional melalui tahapan-tahapan yang baku. Hal ini berbeda dengan teknik pembelajaran, yang lebih menitikberatkan pada variasi taktis atau manifestasi spesifik di lapangan; artinya, satu metode yang sama dapat diimplementasikan melalui ragam teknik yang berbeda.²³

Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi ceramah untuk menyampaikan materi, tanya jawab untuk memperjelas pemahaman peserta didik, diskusi sebagai sarana bertukar pendapat antara guru dan peserta didik, pengamatan melalui media pembelajaran, serta praktik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari secara langsung.²⁴

Berdasarkan beberapa uraian mengenai jenis metode pembelajaran al-Qur'an, guru perlu memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Setiap lingkungan sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan pengamatan awal agar metode yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif.

²²Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Cv. Azka Pustaka, 2022).

²³Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah* (Banyumas: ZT Corpora, 2022), h. 6.

²⁴Ph Indriyani Rachman dan Rita Retnowati, *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan* (uwais inspirasi indonesia, 2023).

2. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Winardi, optimalisasi adalah proses mengupayakan hasil yang paling maksimal sesuai tujuan yang ditentukan.²⁵ Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata optimal berarti kondisi terbaik atau paling efektif. Dengan demikian, optimalisasi dapat dipahami sebagai proses atau tindakan untuk meningkatkan suatu kegiatan, sistem atau metode agar berjalan lebih efektif dan maksimal²⁶

Optimalisasi adalah meningkatkan suatu proses dengan cara mengidentifikasi dan mengimplementasikan perubahan untuk mencapai hasil yang terbaik. Dengan optimalisasi, organisasi atau individu dapat mencapai tujuan dengan lebih baik dan lebih efektif. Optimalisasi ialah proses atau juga upaya untuk terus melakukan peningkatan kegiatan yang sudah berlangsung. Sementara itu, optimalisasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, atau tindakan untuk melakukan pengoptimalan proses belajar agar menjadi lebih baik serta lebih efektif. Dalam konteks ini, optimalisasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk melakukan perbaikan beragam aspek pembelajaran yang sifatnya masih kurang optimal.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas optimalisasi pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menjadikan proses dan hasil pembelajaran mencapai tingkat keberhasilan maksimum yang diharapkan berdasarkan sumber daya, kondisi, dan tujuan yang tersedia. Dalam konteks pendidikan, optimalisasi bukan sekadar “meningkatkan” tetapi menyusun keseimbangan antara efektivitas

²⁵Winardi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 1999), h. 363.

²⁶ Kamus Besar *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

²⁷ Sirojuddin, M. N, ‘Optimalisasi Pembelajaran Program “Sekolah Sak Ngajine” Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di UPT SD Negeri Bendorejo 01 Udanawu Blitar. Undergraduate (S1)’, 2023.

(mencapai tujuan) dan efisiensi (menggunakan sumber daya secara tepat) sehingga capaian pembelajaran menjadi maksimal.²⁸

1) Manfaat Optimalisasi Pembelajaran

Ketika optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an ketika diterapkan dengan tepat, membawa berbagai manfaat penting. Manfaat utama terletak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, penerapan metode sistematis seperti Metode Dirosa dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara signifikan bukan hanya mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga memperlancar bacaan, meminimalkan kesalahan tajwid, dan memperkuat kefasihan.

Sebuah penelitian terhadap metode Dirosa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mencapai predikat “unggul” dalam kemampuan membaca l-Qur'an setelah mengikuti program, mengindikasikan bahwa metode tersebut sangat berpengaruh terhadap kompetensi baca.²⁹

optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui media/bahan ajar yang efektif juga membawa manfaat sosial-keagamaan dan motivasional bagi peserta didik. Ketika siswa berhasil membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, hal ini sering meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam beribadah, memotivasi mereka untuk terus belajar al-Qur'an, dan memperkuat keterikatan spiritual terhadap ajaran Islam.

Penelitian terhadap metode Dirosa di komunitas masyarakat menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak bisa atau kesulitan membaca setelah mengikuti pelatihan berhasil membaca al-Qur'an dengan baik, yang menunjukkan bahwa metode terstruktur mampu membuka akses pendidikan

²⁸Ni Gede Anom Aryantari, 'Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Seni Budaya Siswa', *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 10 (2020).

²⁹Nursaeni Hafsari dan Mardi Takwim, 'Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 1–24.

agama secara lebih luas, serta meningkatkan literasi keislaman dalam masyarakat.³⁰

2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Optimalisasi Pembelajaran

Optimalisasi pembelajaran al-Qur'an tidak dapat dicapai secara otomatis, tetapi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup kompetensi guru, karakteristik peserta didik, kelayakan media dan bahan ajar, lingkungan belajar, serta manajemen pelaksanaan pembelajaran. optimalisasi proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana semua faktor tersebut saling menopang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan terarah.³¹

Guru yang mampu mengelola kelas, menggunakan metode yang tepat, serta memahami karakteristik peserta didik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif dan fokus. Sebaliknya, guru dengan kompetensi rendah cenderung menghadapi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran yang dinamis dan terarah.

Peserta didik juga memegang peran kunci, terutama dalam hal motivasi dan kesiapan belajar mereka yang memiliki motivasi kuat akan lebih mudah beradaptasi dengan metode baru, termasuk penggunaan Buku Dirosa. Selain itu, bahan ajar yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran l-Qur'an pemula, bahan ajar seperti Buku Dirosa harus mampu mengakomodasi tahap belajar bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga kelancaran membaca.

Faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran yang kondusif ruang yang memadai, jadwal yang tertata, dan suasana yang mendukung juga berpengaruh besar terhadap konsentrasi dan keterlibatan peserta didik. Penataan

³⁰Muhammad Santoso Muhammad Ainul Yaqin, 'Pendampingan Pelatihan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Dirosa Di Desa Mroto , Karangpandan , Karanganyar , Jawa Tengah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2024), 51–56.

³¹Asep Yudianto, 'Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Di SD : Peran RPP Dan Modul Ajar Dalam Pembelajaran Sastra', *Jurnal Parameter*, 36.2 (2025), 166–85.

lingkungan yang tidak memadai sering kali menyebabkan gangguan yang menghambat proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan fokus tinggi seperti membaca al-Qur'an.

Manajemen pelaksanaan pembelajaran juga menjadi indikator penting optimalisasi, karena keberhasilan suatu metode sangat bergantung pada ketepatan perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Optimalisasi proses pembelajaran al-Qur'an sangat bergantung pada bagaimana semua faktor tersebut saling menopang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan terarah. Artinya, setiap faktor tidak dapat berdiri sendiri; semua komponen harus berinteraksi dan saling mendukung. Misalnya, guru yang kompeten tetapi tidak didukung bahan ajar yang tepat tidak akan mampu mencapai hasil optimal. Begitu pula bahan ajar yang baik tidak akan efektif jika lingkungan belajar tidak kondusif. Hal ini sejalan dengan Phan dan Ngu yang menjelaskan bahwa optimalisasi pembelajaran ditandai dengan penggunaan waktu, usaha, dan sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.³²

3) Indikator Optimalisasi Pembelajaran

a) Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Bacaan al-Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak sama dari bacaan lainnya sebab merupakan firman Allah swt. dengan susunan ayat teratur dan penuh makna. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an memiliki aturan tertentu yang disebut *tartil*, yaitu membaca dengan perlahan, jelas, dan memperhatikan ketepatan huruf serta harakatnya.³³

b) Penguasaan Terhadap Makhraj

³²Phan, H. P., & Ngu, B. H, *Perceived Optimal Efficiency: Theorization and Conceptualization for Development and Implementation* (Australia, Elsevier B.V. 2021)

³³Yusuf Qardawii, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 166.

Menurut Nasrullah makhrijul huruf merupakan tempatnya keluarnya bunyi huruf yang sehingga dapat membedakan satu huruf dengan huruf lainnya.³⁴ Ketepatan dalam pengucapan huruf sangat penting, terutama dalam membaca al-Qur'an, karena kesalahan pelafalan dapat memengaruhi dan pemahaman terhadap ayat yang dibaca.³⁵

c) Kesesuaian Bacaan Dengan Tajwid

Tajwid merupakan ilmu yang mengatur bacaan al-Qur'an agar sesuai kaidah sehingga pelafalan huruf menjadi tepat dan jelas mencakup pembahasan tentang pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, hukum mad, serta aturan bacaan lainnya seperti tarqiq dan tafkhim agar bacaan al-Qur'an menjadi baik dan tepat.³⁶

Kualitas bacaan al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari ketepatan dan kefasihan dalam melafalkan setiap huruf. Oleh sebab itu, setiap huruf dalam ayat al-Qur'an harus diucapkan sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhraj*). Kesalahan dalam pelafalan dapat menyebabkan perubahan arti dari ayat yang dibaca.

3. Media Buku Dirosa

a. Pengertian Media

Media merupakan sarana atau prasarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam konteks pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan dimanfaatkan sebagai alat komunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar.³⁷ Menurut Nana Sudjana, media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang termasuk dalam

³⁴ Muhammad Ibn and Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Bab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al imam Jalal Al Maliki Al Hasani* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h. 67.

³⁵ Muhammad Ibn dan Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Bab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al imam Jalal Al Maliki Al Hasani* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h. 64.

³⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), h.13

³⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3.

komponan dalam metode pembelajaran yang dimanfaatkan guru untuk mengatur serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.³⁸

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, media pada dasarnya dipahami sebagai sarana penyampian materi dalam pembelajaran yang dapat berupa manusia, benda, atau peristiwa untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Perkembangannya terus mengikuti kemajuan teknologi.

b. Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran besar dalam membuat proses belajar lebih efektif dan efisien. Menurut McKown, media pembelajaran berfungsi untuk mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih nyata, meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi agar lebih mudah dipahami, serta merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.³⁹ media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Media yang dirancang secara sistematis membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan Buku Dirusa sebagai media pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara bertahap sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi pembelajaran.⁴⁰

Selain itu media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

³⁸Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 1.

³⁹Harry C. McKown, *Audio Visual Aids to Instruction* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1957).

⁴⁰M. D. Abdulrahman dkk, *Multimedia Tools in the Teaching and Learning Processes: A Systematic Review* (Ilorin: Elsevier Ltdm, 2020)

Media visual dapat menarik perhatian serta membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran.

c. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Kemampuan memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik guru. Penggunaan media yang tepat dapat mendukung pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Suwarna, dkk. mengemukakan manfaat media pembelajaran secara khusus adalah berikut:

- 1) Membantu menyamakan penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Menjadikan kegiatan belajar lebih menarik.
- 3) Meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat penggunaan hasil belajar siswa.
- 5) Mendorong peningkatan hasil belajar siswa.
- 6) Memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan dimana saja.
- 7) Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.⁴¹

d. Pengertian Buku Dirosa

Dirosa merupakan singkatan dari pendidikan al-Qur'an orang dewasa.⁴² Metode ini adalah sistem pembelajaran al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dirancang khusus bagi peserta didik yang telah baligh.⁴³ Pelaksanannya dilakukan secara terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan.⁴⁴ Dalam praktiknya,

⁴¹Suwarna dkk., *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).

⁴²Reoj Saputro, 'Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X SMAS Ibnu Abbas Kecamatan Katobu Kabupaten Muna', 2022.

⁴³Muhammad Saddang, *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an* Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar, (Makassar: Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018). h. 35.

⁴⁴Komari, Sunarsih, *Dirosa*, (Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara 2017).

metode Dirosa menggunakan pola baca, tunjuk, simak, dan ulang, yaitu peserta mendengarkan bacaan pembina, memperhatikan tulisan, lalu mengulangi bacaan tersebut. Melalui pengulangan yang konsisten, metode ini membantu orang dewasa mempelajari al-Qur'an dengan lebih efektif dan sistematis.

e. Penemu Buku Dirosa

Metode Dirosa diinisiasi dan dikembangkan oleh lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Gowa.⁴⁵ Kemunculan metode ini dilatarbelakangi oleh rasa prihatin terhadap realitas di lapangan, di mana masih banyak masyarakat usia dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar, meskipun kegiatan majelis taklim di wilayah tersebut sudah berkembang pesat. Kesadaran untuk memberantas buta aksara al-Qur'an ini kemudian mendorong Sunarsih untuk memelopori berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Ibu-Ibu (TPAI) pada tahun 1991, yang disambut antusias oleh orang tua santri dan warga sekitar. Program TPAI inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya metode Dirosa yang kini diimplementasikan secara luas.⁴⁶ Dalam praktiknya, Dirosa menerapkan formula taktis berupa pola "baca, tunjuk, simak, dan ulang", yang memungkinkan para peserta didik dewasa belajar membaca al-Qur'an secara efektif melalui proses mendengarkan dan meniru bacaan secara langsung.

f. Tujuan Buku Dirosa

Tujuan yang diharapkan dengan adanya metode Dirosa:

- 1) Memberikan bimbingan membaca al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa secara tepat sesuai dengan aturan tajwid.
- 2) Memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman.⁴⁷

⁴⁵Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasa Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim* (Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan AlQur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2011), h. 26.

⁴⁶ Komari, Sunarsih, *Dirosa*, (Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara 2017).

Melalui metode Dirosa, peserta tidak hanya belajar membaca al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pemahaman dasar tentang ajaran islam, seperti doa belajar dan doa penutup majelis, selain itu, peserta dapat berdiskusi serta menyampaikan berbagai permasalahan untuk mendapatkan solusi melalui sesi pemecahan masalah.⁴⁸

g. Kelebihan Buku Dirosa

Komari dan Sunarsih menjelaskan bahwa metode Dirosa menawarkan sejumlah keunggulan komparatif. Metode ini dirancang secara spesifik untuk segmentasi usia dewasa dengan karakteristik pembelajaran yang praktis serta durasi yang relatif singkat. Kelebihan lainnya meliputi akses program yang bebas biaya serta fleksibilitas tinggi terkait waktu dan lokasi belajar. Di samping itu, Dirosa memberikan bimbingan intensif secara berkesinambungan hingga peserta didik benar-benar mahir membaca al-Qur'an, yang diintegrasikan dengan pemahaman materi dasar-dasar keislaman. Karakteristik ini menjadikannya sangat relevan, baik bagi para pemula yang belajar dari dasar maupun bagi individu yang ingin menyempurnakan kualitas bacaannya.⁴⁹

Sebagai sistem yang dirancang khusus untuk segmentasi dewasa dengan latar belakang heterogen, metode Dirosa menawarkan pola pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses. Karakteristiknya yang tidak berbayar, memiliki jumlah tatap muka yang relatif singkat, serta dilengkapi dengan muatan materi keislaman tingkat dasar, diharapkan mampu

⁴⁷Belajar Membaca Al-Qur'an Dari Nol Dengan Metode Dirosa', *Mari Hjrah Tarbiyah & Istiqomah*, 2020. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> (Diakses pada 27 November 2025).

⁴⁸Muhammad Saddang, *Imlementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur''an* Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar, (Makassar: Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 38.

⁴⁹Belajar Membaca Al-Qur'an Dari Nol Dengan Metode Dirosa, *Mari Hjrah Tarbiyah & Istiqomah*, 2020. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> (Diakses pada 27 November 2025).

menstimulasi motivasi masyarakat dalam mempelajari al-Qur'an, khususnya bagi mereka yang masih buta aksara.

Lebih jauh, Dirosa diproyeksikan sebagai alternatif solusi instruksional yang efektif bagi kalangan remaja maupun dewasa melalui pendekatan bertahap dan berkelanjutan. Kelebihan metode ini terletak pada integrasi antara kecakapan teknis membaca al-Qur'an dan internalisasi fondasi ajaran Islam. Secara operasional, pembelajaran dikemas terstruktur lewat sistem klasikal yang mengandalkan latihan berulang selama 20 kali pertemuan, sehingga sangat akomodatif bagi pemula dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan kompetensi membaca sekaligus memahami al-Qur'an.⁵⁰

C. Tinjauan Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran hubungan antar konsep yang menjadi dasar dalam penelitian adalah untuk mengamati atau mengukur hubungan atau keterkaitan antar konsep atau variabel melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual merupakan bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.

1. Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an

Optimalisasi pembelajaran al-Qur'an diartikan sebagai langkah guru dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu proses edukasi. Konteks optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini secara spesifik merujuk pada pemanfaatan buku Dirosa sebagai media pembelajaran utama.

Melalui penelitian ini, optimalisasi pembelajaran al-Qur'an dimaknai sebagai langkah sistematis pendidik untuk memaksimalkan seluruh rangkaian instruksional demi mencapai target kemampuan membaca secara efektif dan efisien. Penilaian terhadap optimalisasi ini tidak hanya bertumpu pada hasil akhir,

⁵⁰Samani, C, et, al., eds.,(2025). *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. *Student Journal of Community Education*, 33-45.

melainkan mencakup kualitas manajemen pembelajaran pada fase perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tata kelola yang optimal tersebut akan menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terarah dan terstruktur, yang pada gilirannya dapat mempermudah pemahaman materi, mendongkrak motivasi, serta mengakselerasi penguasaan keterampilan membaca al-Qur'an.

2. Penggunaan Buku Dirosa

Buku Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) merupakan bahan ajar baca-tulis al-Qur'an yang sistematis dan bertahap. Buku ini dirancang untuk membantu peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an melalui latihan-latihan praktis, pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj, tanda baca, serta bacaan sederhana yang sesuai dengan kaidah tajwid. Buku Dirosa berfungsi sebagai *media* yang mendukung optimalisasi pembelajaran.

Penggunaan buku Dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an mencakup cara pendidik memanfaatkan buku tersebut dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, latihan membaca, pembiasaan pelafalan huruf hijaiyah, penguasaan makharijul huruf, tanda baca, hingga bacaan sederhana sesuai kaidah tajwid. Penggunaan buku Dirosa dilakukan secara bertahap dan berulang untuk membantu peserta didik pemula membangun kemampuan membaca al-Qur'an secara perlahan namun berkelanjutan.

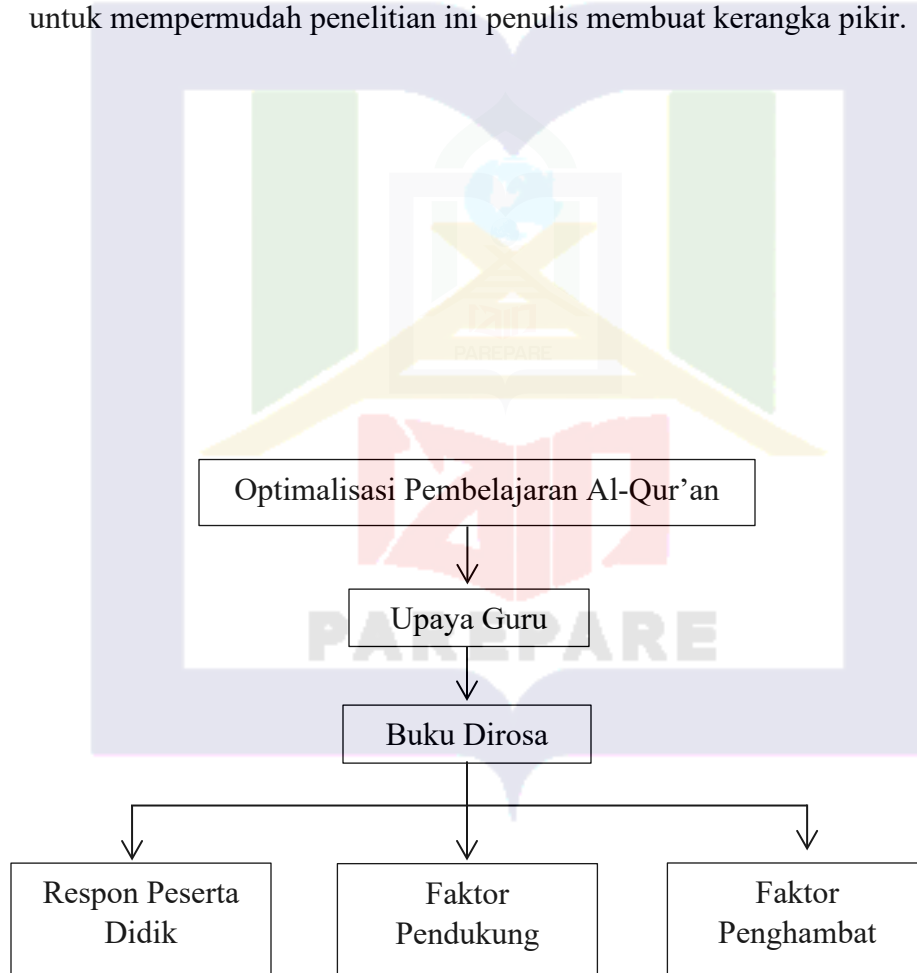
3. Peserta Didik Kelas VII Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Peserta didik Kelas VII Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila merupakan fokus utama penelitian. Pondok Pesantren ini terletak di Bila, Kab. Sidrap, Sulawesi Selatan. Respon, perkembangan, dan kemampuan mereka menjadi indikator keberhasilan optimalisasi pembelajaran melalui penggunaan buku Dirosa.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara konsep dan variabel dalam penelitian secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.⁵¹

Melalui penelitian ini, Peneliti membuat kerangka berpikir berdasar pada rumusan masalah, yaitu upaya optimalisasi pembelajaran Al-qur'an, penggunaan Buku Dirosa, respon peserta didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Konsep tersebut saling berhubungan dan membentuk dasar analitis bagi penelitian kualitatif ini, Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir.



⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 91

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang bersumber dari kondisi nyata di lapangan, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan proses optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa. Deskriptif di sini berarti menggambarkan yang berfungsi untuk menjelaskan peristiwa, baik yang terjadi secara alami maupun karena pengaruh manusia, dengan menitikberatkan pada unsur tertentu dari fenomena tersebut.⁵²

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengetahui proses pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa dilaksanakan dan dioptimalkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas yang beralamat di Jalan Pesantren, Desa Bila, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penentuan lokasi tersebut di dasarkan pada pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Nurul Ikhlas merupakan institusi pendidikan Islam yang mengintegrasikan buku Dirosa sebagai

⁵²Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h.40.

media dalam program pembelajaran al-Qur'an bagi para santrinya. Karakteristik ini dinilai selaras dengan fokus utama penelitian, yaitu untuk mengkaji secara mendalam mengenai optimalisasi pembelajaran al-Qur'an berbasis penggunaan buku Dirosa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu April hingga Juni 2026. Rentang waktu tersebut dinilai memadai bagi peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data secara komprehensif melalui teknik observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, guna memperoleh data yang utuh dan selaras dengan tujuan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Pada Dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus penelitian sangat penting untuk membatasi ruang lingkup kajian agar analisis yang dilakukan dapat berjalan lebih terarah dan mendalam. Merujuk pada hasil observasi awal dan pemetaan masalah di lapangan, penelitian ini memusatkan kajiannya pada aspek optimalisasi pembelajaran al-Qur'an berbasis pemanfaatan buku Dirosa bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara spesifik, fokus penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa poin utama, meliputi, proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, mekanisme penggunaan buku Dirosa sebagai media, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui buku Dirosa tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah pihak yang memberikan informasi dalam penelitian, yaitu responden yang menjawab pertanyaan melalui wawancara atau kuesioner.⁵³

Melalui penelitian kualitatif, sumber data berupa ucapan, tindakan, dokumen, serta informasi yang memahami fokus penelitian dan mampu memberikan data yang

⁵³Suhahrsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.107.

relevan.⁵⁴ Penelitian ini memanfaatkan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama tanpa perantara, seperti melalui wawancara, kuesioner, dan observasi terhadap objek penelitian.

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran al-Qur'an, seperti ustadz/ustadzah, pembina pondok pesantren, serta peserta didik, guna memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan penggunaan buku Dirosa.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui sumber tidak langsung atau pihak lain yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, seperti profil pondok pesantren, jadwal pembelajaran, daftar peserta didik, catatan pembelajaran, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Data-data tersebut diperoleh dari ustadz/ustadzah, pembina pondok pesantren, dan pihak terkait lainnya yang dapat memberikan gambaran mengenai optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa bagi peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, Kabupaten Sidenreng Rappang.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena menjadi dasar diperolehnya informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mencakup:

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. 1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diaplikasikan melalui pengamatan dan pencatatan terstruktur terhadap objek, perilaku, atau fenomena yang dikaji tanpa melakukan interaksi tanya jawab dengan subjek penelitian.⁵⁵

Implementasinya dalam bentuk, peneliti hadir langsung di lokasi untuk memantau jalannya pembelajaran al-Qur'an berbasis buku Dirosa secara non-partisipan atau tanpa terlibat aktif dalam dinamika kelas. Melalui teknik ini, aspek-aspek yang diamati meliputi kondisi fisik ruang kelas, jalannya proses instruksional, penerapan metode oleh guru, respons dari para peserta didik, hingga situasi interaksi yang terbangun selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian guna menggali pemahaman yang seusia dengan kondisi sebenarnya. Data yang diperoleh langsung dari informan menjadi sangat penting untuk mendukung ketepatan hasil penelitian serta keakuratan dan kebenaran data secara ilmiah.

Penggalan data melalui wawancara melibatkan beberapa informan kunci, meliputi tenaga pendidik (ustadz/ustadzah), pembina pondok pesantren, dan peserta didik. Informasi yang dicari berfokus pada tiga pilar: sistem pembelajaran al-Qur'an, aplikasi buku Dirosa, serta faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi proses belajar tersebut. Sebagai kelanjutan proses, rekaman atau catatan wawancara ditranskripsikan secara utuh sebelum memasuki tahap analisis.

⁵⁵Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2017), h.102.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai arsip atau rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti naskah, foto, maupun hasil karya. Meskipun dapat mejadi sumber informasi yang penting, keakuratan dokumen tetap perlu ditelaah karena tidak semua dokumen sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat mengandung unsur subjektivitas.⁵⁶

Penggunaan dokumentasi membantu meningkatkan keabsahan dan ketepatan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung..

2. Pengolahan Data

Untuk mempermudah proses analisis, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi perlu ditata secara sistematis dalam tahap pengolahan data. Sejalan dengan prinsip penelitian fenomenologi, analisis data tidak dilakukan di akhir, melainkan secara kontinu sepanjang pengumpulan data berjalan. Tujuannya adalah untuk memaknai data lapangan, mengekstrak tema-tema penting, dan menyingkap realitas di balik fenomena tersebut. Hasil analisis ini pada akhirnya memberikan gambaran mendalam bagi peneliti mengenai kompleksitas perilaku, pengalaman hidup, dan interaksi di dalam ekosistem penelitian⁵⁷

Tahpan pengolahan data pada peneitian ini meliputi transkripsi data, yaitu mengubah data hasil wawancara kedalam bentuk tulisan, pengorganisasian data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan sumber dan jenis data, serta pengenalan dan pengodean (coding), yaitu pemberian kode atau tanda pada data yang memiliki kesamaan makna sesuai fokus penelitan.

⁵⁶H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), h.149.

⁵⁷Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 198.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinilai melalui aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data, peneliti dapat melakukan pengamatan yang lebih lama, meningkatkan ketelitian, serta menggunakan teknik triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman peneliti dan memastikan keakuratan data yang diperoleh dengan informan, meningkatkan kepercayaan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan konsisten. Apabila data yang diperoleh tetap sama dan tidak mengalami perubahan setelah dilakukan pengecekan ulang, maka data tersebut dinyatakan kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Peneliti juga memperkaya pemahaman dengan mempelajari referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, dan dokumen pendukung, sehingga data yang diperoleh dapat diuji keakuratan dan kebenarannya. Melalui ketekunan ini, peneliti dapat mencatat data secara sistematis dan menghindari kesalahan dalam penafsiran.

3. Triangulasi

Triangulasi dilaksanakan dengan mengecek dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, termasuk informasi dari berbagai informan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat keabsahan data agar hasil penelitian lebih kredibel dan valid.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Model Interaktif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data

hingga penelitian selesai. Proses analisis data bersifat siklus dan interaktif, sehingga setiap tahapan saling berkaitan satu sama lain. Model analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Melalui tahapan reduksi data, informasi yang dihimpun dari instrumen observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen akan dipilah secara ketat. Peneliti menyisihkan informasi yang tidak relevan dan mempertahankan data yang selaras dengan fokus kajian. Hasil dari reduksi ini adalah penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan.

b. Penyajian Data

Data terpilih selanjutnya dikonstruksikan ke dalam deskripsi naratif yang teratur. Langkah penyajian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pemetaan informasi, yang pada gilirannya akan membantu peneliti dalam menganalisis keterkaitan logis dan kecenderungan pola dalam fenomena yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan tersebut kemudian ditinjau kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian tetap akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Analisis Isi Kualitatif

Analisis isi kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menelaah makna pesan secara mendalam melalui dokumen, observasi, atau wawancara. Teknik ini dilakukan secara sistematis untuk memahami isi informasi serta menafsirkan pola komunikasi yang muncul dalam penelitian.

Menurut para ahli, analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan pesan secara sistematis, objektif,

serta dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini bertujuan menghasilkan kesimpulan yang valid berdasarkan data yang dianalisis dalam konteks tertentu.⁵⁸

Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji berbagai bentuk informasi tertulis, visual, maupun audio guna memahami makna yang terkandung di dalamnya. Analisis isi dapat diterapkan pada berbagai sumber, seperti buku, dokumen, media massa, maupun rekaman komunikasi lainnya. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi pesan serta dampak yang ditimbulkannya. Karakteristik analisis isi meliputi:

- a. Objektif, yaitu berlandaskan data tanpa dipengaruhi pendapat peneliti.
- b. Sistematis, dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur dan terencana.
- c. Konsisten, sehingga dapat menghasilkan temuan yang serupa ketika diterapkan kembali.
- d. Menganalisis makna tersurat dan tersirat, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.
- e. Merangkum informasi, sehingga pesan utama dapat dipahami dengan jelas.
- f. Memberikan gambaran umum, yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih luas dari data yang diteliti.⁵⁹

⁵⁸Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2009.165

⁵⁹Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, 2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pondok Pesantren di Desa Bila Riase, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), dirintis oleh AG.K.H. Fathuddin Sukkara. Sebelum mendirikan pesantren, beliau pernah mengajar di Pesantren Pondok Madinah Makassar dan kemudian melanjutkan pengabdianya di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqa Benteng atas ajakan AG.K.H. Muin Yusuf. Di samping itu, beliau juga membina pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kediamannya yang diikuti sekitar 30 peserta. Seiring meningkatnya jumlah peserta, kegiatan tersebut dipindahkan ke Masjid Nurul Iman Lanrang dengan jumlah peserta sekitar 40 orang. Perkembangan ini mendorong munculnya gagasan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, terlebih karena mendapat dukungan dari dua sahabat beliau yang juga aktif membimbing jamaah haji.⁶⁰

Pesantren pertama yang beliau dirikan adalah pondok pesantren Nurul Azhar yang berlokasi di Jl. Pesantren No. 3 desa Damai Talawe Kacamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 27 Shafar 1415 H bertepatan 5 Agustus 1994, setelah itu beliau kembali mendirikan pondok pesantren Nurul Ikhlas pada tanggal 5 Juli 2018. Lembaga ini mengelola lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang data santrinya berkolaborasi dengan MTs Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, yang mengintegrasikan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Kepeesantrenan. Hal ini dimaksudkan agar mamoo melahirkan generasi ahli dzikir, dan ahli fikir yang

⁶⁰Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 10 juni 2026

menguasai ilmu-ilmu Agama dan ilmu-ilmu umum. Dengan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang memiliki kedalaman Iman, keluasan ilmu, kemandirian sikap dan semangat juang menuju terciptanya masyarakat yang berahlakul karimah. Adapun Visi dan Misi dari pondok pesantren Nurul Ikhlas Bila sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren Yang memberikan Layanan pendidikan berkualitas, menciptakan masyarakat yang sukses dunia akhirat, mandiri, berilmu teknologi dengan landasan iman dan takwa.

Misi

1. menciptakan suasana lingkungan islami
2. menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai dan menghasilkan alumni yang berintelektual religius
3. meningkatkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan standar nasional kependidikan
4. menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.⁶¹

1. Gambaran Upaya optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Diosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Berdasarkan wawancara dengan M. Fathurrahman, pimpinan pondok pesantren nurul Ikhlas Bila, dapat diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an sangatlah Penting dan menjadi pembelajaran pokok di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila. Pimpinan Pesantren Menjelaskan:

⁶¹Muhammad Tang, Guru Dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, sidrap 10 Juni 2026

Memang sudah seharusnya seluruh Pondok Pesantren di Indonesia termasuk kami Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila menaruh perhatian khusus dalam memenuhi bacaan al-Qur'an santri, dan alhamdulillah semenjak Pesantren berdiri diadakan pembelajaran al-Qur'an, ini memang kami laksanakan sebagai bahan pokok bagi santri untuk mempelajari al-Qur'an di Pondok Pesantren.⁶²

Hal ini menunjukkan sikap pihak pondok pesantren yang benar-benar memperhatikan secara khusus pentingnya pembelajaran al-Qur'an, yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila. M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila juga menjelaskan lebih lanjut bahwa :

Di Pondok Pesantren kami ini, kami menguji santri atau peserta didik dalam membaca al-Qur'an, lalu dibagi menjadi beberapa tingkatan, ada tingkatan dasar yaitu iqra, bagi peserta didik yang belum bisa mengaji sama sekali itu kita berikan metode iqra namun biasanya para santri sudah pernah mengaji di kampung, nah dia sudah ada dasar mengaji tinggal kita perbaiki lagi. Nah bagi peserta didik yang sudah ada dasar ini kita gunakan metode yang lebih cepat dari pada iqra yaitu dirosa, itu ada 20 pertemuan. Tes ini dilakukan pada saat tes penerimaan santri baru, dari tes itu kami mengetahui tingkatan bacaan al-Qur'an calon santri atau peserta didik, jadi kita bisa membagi tingkatannya, ooo ini masih betul-betul tidak bisa membaca al-Qur'an, ooo ini sudah ada dasarnya, ooo yang ini sudah lancar. Maka yang betul-betul belum bisa ini kita berikan metode iqra' dalam waktu 6 bulan itu sudah harus dikuasai, nah kemudian yang sedang atau sudah ada dasar namun belum lancar kita gunakan metode dirosa. Kemudian yang dianggap lancar itu tetap diberikan metode dirosa dengan percepatan, sehingga dia bisa mengaji atau menghadapi tingkatan selanjutnya yaitu tahfidzul Qur'an, seperti itu.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fathurrahman pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, dapat diketahui bahwa upaya optimalisasi

⁶²M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 10 juni 2026

⁶³M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 10 juni 2026

pembelajaran al-Qur'an diawali dengan pelaksanaan tes kemampuan membaca al-Qur'an bagi calon peserta didik pada saat proses penerimaan santri baru. Tes tersebut bertujuan untuk membagi kemampuan membaca al-Qur'an setiap peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Hasil pembagian tes ini menjadi dasar dalam pengelompokan peserta didik ke dalam beberapa tingkatan pembelajaran, yaitu tingkat dasar (Iqra'), tingkat menengah (Dirosa), dan tingkat akhir.

Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila memperhatikan perbedaan kemampuan individu peserta didik. Peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an sama sekali diberikan pembelajaran menggunakan metode Iqra' sebagai dasar pengenalan huruf dan bacaan al-Qur'an. Sementara itu, peserta didik yang telah memiliki kemampuan dasar membaca al-Qur'an dari daerah asalnya ataupun TPA asalnya diarahkan untuk mengikuti pembelajaran menggunakan Dirosa yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun peserta didik yang telah lancar membaca al-Qur'an tetap mengikuti program Dirosa dengan sistem percepatan.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas informan Muhammad Tang Juga memperjelas terkait optimalisasi pembelajaran dengan menggunakan buku Dirosa, Informan mengatakan bahwa:

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Dirosa ini kami lakukan dengan cara yang variatif dan melakukan penerapan pembiasaan rutin, proses pelaksanaannya itu kami lakukan dengan baca kemudian tunjuk lalu juga santri menyimak dan mengulang kembali, terkadang pembelajaran juga dilakukan dalam berkelompok, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok lalu masing- masing kelompok ditugaskan satu kakak kelas yang dinilai mampu, kemudian melakukan pembiasaan pelafalan huruf dan bacaan secara berulang.⁶⁴

⁶⁴Muhammad Tang, Guru dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, sidrap, 10 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhaammad Tang pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, diketahui bahwa optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan pembiasaan secara rutin. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode baca, tunjuk, simak, dan ulang, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui metode tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi yang terdapat dalam Buku Dirosa, kemudian guru atau pembimbing memberikan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat. Selanjutnya peserta didik diminta menyimak dan mengulang kembali bacaan tersebut hingga memperoleh pelafalan yang benar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan aspek latihan dan pengulangan secara berkelanjutan. Pengulangan bacaan yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca al-Qur'an yang teratur serta membantu peserta didik mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu cara utama dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya pada bagian tertentu yang menjadi fokus peningkatan makharijul huruf dan ketepatan pelafalan.

Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan melalui sistem kelompok dengan melibatkan peserta didik yang lebih mampu sebagai pendamping bagi teman-temannya. Dalam praktiknya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh kakak kelas yang dinilai memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik. Keterlibatan kakak kelas sebagai pendamping menunjukkan adanya penerapan pembelajaran kolaboratif yang dapat memperkuat proses belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan yang lebih intensif sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif dan saling mendukung. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui Buku Dirosa tidak hanya dilakukan melalui

penggunaan metode yang variatif, tetapi juga melalui pembiasaan rutin dan pendampingan kelompok yang terstruktur.

2. Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Pengoptimalan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Buku Dirosa

Respon peserta didik terhadap pengoptimalan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Dirosa, wawancara dengan Mardiah Mandi, Kepala MTs Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila mengatakan bahwa:

Respon peserta didik pada umumnya positif karena buku Dirosa ini memiliki tampilan menarik dan juga materi tersusun dengan baik sehingga itu juga memudahkan peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan Buku Dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an cenderung positif. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan Buku Dirosa sebagai media utama. Menurut kepala sekolah, salah satu faktor yang memengaruhi respon positif tersebut adalah tampilan Buku Dirosa yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar al-Qur'an.

Selain memiliki tampilan yang menarik, Buku Dirosa juga dinilai memiliki susunan materi yang sistematis dan terstruktur. Materi yang disajikan secara bertahap memudahkan peserta didik dalam memahami setiap pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Penyajian materi yang berurutan memungkinkan peserta didik mempelajari dasar-dasar membaca al-Qur'an secara lebih mudah sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Kondisi ini membantu peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan tidak merasa terbebani.

⁶⁵Mardiah Mandi, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

Sehubungan dengan hasil wawancara di atas informan Muhammad Tang juga memperjelas terkait respon peserta didik dalam menggunakan buku Dirosa, informan mengatakan bahwa:

Peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran. Mereka merasa senang belajar menggunakan Buku Dirosa karena materi yang ada di dalamnya lebih mudah dipahami, sehingga membantu mereka dalam belajar membaca al-Qur'an.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tang guru Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an menggunakan buku Dirosa. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta semangat mereka dalam mengikuti setiap materi yang diajarkan. Respon positif ini menunjukkan bahwa penggunaan buku Dirosa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Muhammad Tang, salah satu faktor yang memengaruhi tingginya antusiasme peserta didik adalah kemudahan materi yang terdapat dalam Buku Dirosa. Materi yang disusun secara sederhana dan bertahap membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Penyajian materi yang sistematis membantu peserta didik mempelajari bacaan al-Qur'an mulai dari dasar hingga pada tahap yang lebih lanjut tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Wawancara dengan Muh. Resky, peserta didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, Mengatakan bahwa:

Belajar al-Qur'an dengan buku Dirosa ini mudah, pembina tidak akan membuat kami pindah ke pertemuan selanjutnya kalau pertemuan yang di pelajari belum lancar, kakak kelas juga sering mengajari kami.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Tang, Guru dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

⁶⁷Muh. Resky, Peserta Didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Resky, peserta didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan buku *Dirosa* memberikan kemudahan dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Menurut Muh. Resky, pembelajaran dilakukan secara bertahap dan tidak terburu-buru sehingga setiap materi harus benar-benar dipahami sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada penguasaan materi dibandingkan penyelesaian target pembelajaran semata.

Muh. Resky juga mengungkapkan bahwa pembina tidak akan mengizinkan mereka berpindah ke pertemuan selanjutnya apabila materi yang sedang dipelajari belum dikuasai dengan baik. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengulang bacaan hingga mencapai tingkat kelancaran yang diharapkan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan bacaan yang berulang.

Selain bimbingan dari pembina, peserta didik juga memperoleh bantuan dari kakak kelas yang turut mendampingi proses pembelajaran. Keterlibatan kakak kelas dalam membimbing peserta didik menunjukkan adanya kerja sama dalam lingkungan pesantren yang mendukung keberhasilan pembelajaran al-Qur'an. Pendampingan tersebut membantu peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan kondusif.

Wawancara dengan Kamila Anugrah, peserta didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, mengatakan bahwa:

Saya susah membedakan huruf-huruf yang cara bacanya itu sama seperti *sa* dengan *tsa*, setelah belajar dengan buku *Dirosa* saya jadi tau, pembina membacakannya lalu kami ulangi.⁶⁸

⁶⁸Kamila Anugrah, Peserta Didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kamila Anugrah peserta didik, diketahui bahwa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan Buku Dirosa, dia masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam pelafalannya. Salah satu kesulitan yang dialami adalah membedakan huruf *sa* (س) dan *tsa* (ث). Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan makharijul huruf peserta didik masih memerlukan bimbingan dan latihan yang berkelanjutan agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar.

Informan juga mengungkapkan bahwa penggunaan buku Dirosa membantu mereka memahami perbedaan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam buku Dirosa mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara membaca huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap memungkinkan peserta didik memahami setiap materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa pembina terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangnya kembali. Metode pembelajaran seperti ini membantu peserta didik mendengar pelafalan yang benar secara langsung dan mempraktikkannya secara berulang-ulang. Melalui proses mendengarkan dan mengulang bacaan tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami perbedaan bunyi huruf hijaiyah serta meningkatkan ketepatan dalam membaca al-Qur'an.

Wawancara dengan Muh. Zaiful, peserta didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, mengatakan bahwa:

Belajar al-Qur'an dengan buku Dirosa ini mudah, pembina membacakan lalu kami mengulangnya, kalau kami belum lancar pembina menjelaskan dan membimbing sampai kami mengerti.⁶⁹

⁶⁹Muh. Zaiful, Peserta Didik Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Zaiful, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an menggunakan Buku Dirosa dianggap mudah untuk dipahami. Kemudahan tersebut dirasakan karena proses pembelajaran dengan bimbingan langsung dari pembina. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diberikan contoh bacaan yang dapat langsung dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Informan juga menjelaskan bahwa pembina terlebih dahulu membacakan materi atau contoh bacaan yang terdapat dalam Buku Dirosa, kemudian peserta didik diminta untuk mengulang bacaan tersebut. Metode ini membantu peserta didik memahami cara pengucapan huruf dan bacaan al-Qur'an dengan lebih tepat. Melalui kegiatan mendengarkan dan mengulang, peserta didik dapat lebih mudah mengingat serta mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Selain itu, peserta didik mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan atau belum lancar membaca, pembina tidak langsung melanjutkan ke materi berikutnya. Pembina akan memberikan penjelasan kembali dan membimbing peserta didik hingga benar-benar memahami materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan pendampingan yang intensif dari pembina dalam membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Pendekatan tersebut juga menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa

Faktor pendukung dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa, Wawancara dengan M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, mengatakan bahwa:

salah satu yang cepat belajar itu karna para santri biasanya sudah pernah mengaji di kampungnya, nah metode yang tepat dan juga cepat itu diberikan Dirosa, itu ada 20 kali pertemuan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fathurrahman, pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa adalah kemampuan dasar membaca al-Qur'an yang telah dimiliki oleh sebagian besar peserta didik sebelum memasuki pesantren. Menurut pimpinan pondok, mayoritas peserta didik telah memperoleh pengalaman belajar mengaji di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing, sehingga mereka tidak memulai pembelajaran al-Qur'an dari tahap yang benar-benar dasar.

Adanya kemampuan awal tersebut memudahkan proses pembelajaran al-Qur'an di pesantren karena peserta didik hanya perlu memperbaiki dan menyempurnakan bacaan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam kondisi tersebut, penggunaan Buku Dirosa dinilai tepat karena dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Materi yang tersusun secara sistematis memungkinkan peserta didik memahami pembelajaran secara bertahap dan terarah.

Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa Buku Dirosa memiliki program pembelajaran yang dapat diselesaikan dalam sekitar dua puluh kali pertemuan. Struktur pembelajaran yang jelas dan terukur menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas proses belajar. Dengan demikian, kemampuan dasar peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya serta penggunaan metode Dirosa yang sistematis dan efisien menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila.

⁷⁰M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

Sehubungan dengan hasil wawancara di atas informan M. Fathurrahman kembali melanjutkan, mengatakan bahwa:

Memang ada beberapa peserta didik yang lambat dalam membaca al-Qur'an, jadi kita dorong kita berikan motivasi dan alhamdulillah kebanyakan santri kita lulus dari Pondok Pesantren ini mendapatkan mamfaat dari Dirosa itu sendiri.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fathurrahman, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam membaca al-Qur'an, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi dan memperbaiki bacaannya.

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi pembina dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an secara efektif. Peserta didik yang lambat dalam belajar membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif agar mampu mengikuti perkembangan pembelajaran bersama peserta didik lainnya. Apabila tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak pesantren memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar al-Qur'an. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut M. Fathurrahman, upaya tersebut memberikan hasil yang positif, yang terlihat dari kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang semakin meningkat serta banyaknya santri yang merasakan manfaat dari pembelajaran menggunakan Buku Dirosa setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi menjadi salah satu

⁷¹M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

strategi penting dalam mengatasi hambatan pembelajaran dan mendukung keberhasilan program Dirosa.

Wawancara dengan Muhammad Tang, guru Pondok dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila Mengatakan bahwa:

Faktor pendukung itu karna adanya dukungan dengan materi yang tersusun bertahap dari pengenalan huruf dan buku ini memuat materi dasar keislaman dan doa sehari-hari.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tang selaku guru dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa adalah sistematika materi yang disusun secara bertahap. Materi dalam Buku Dirosa diawali dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penyusunan materi yang berjenjang tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena mereka mempelajari materi secara bertahap tanpa harus menghadapi materi yang terlalu sulit pada tahap awal.

Selain membantu peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an, Buku Dirosa juga memuat berbagai materi dasar keislaman yang mendukung proses pembentukan pengetahuan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Materi tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembelajaran dasar-dasar agama Islam yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memperoleh manfaat yang lebih luas dari penggunaan Buku Dirosa.

Lebih lanjut, adanya materi doa-doa harian yang terdapat dalam Buku Dirosa menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar membaca al-Qur'an, tetapi juga dibiasakan untuk mengenal dan

⁷²Muhammad Tang, Guru Dan Pembina Pondok Pesantren nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

menghafal doa-doa yang dapat diamalkan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Buku Dirosa berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga mendukung pembinaan aspek keagamaan peserta didik secara menyeluruh.

4. Faktor Penghambat Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa

Faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan buku Dirosa, Wawancara dengan M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, mengatakan bahwa:

kalau tantangan umum Pondok Pesantren kita tentunya merekrut semua kalangan santri, dari kota sampai pelosok desa, itu mereka mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dari sekolah masing-masing itu berbeda-beda, maka ee baiknya, ada yang mengaji kampung, ada yang menggunakan iqra' ada Dirosa dan memang yang berasal dari tahfidz baru masuk pondok Pesantren. Itu kendalanya tantangan kita bagaimana anak-anak kita ini yang belum lancar bisa cepat membaca Al-Qur'an, maka kita berikan metode Dirosa.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fathurrahman pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa adalah beragamnya latar belakang kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang masuk ke pondok pesantren berasal dari berbagai daerah, baik dari perkotaan maupun pelosok desa, dengan pengalaman belajar al-Qur'an yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik belajar melalui metode mengaji kampung, sebagian menggunakan metode Iqra', sebagian telah mengenal Dirosa, bahkan ada pula yang berasal dari lembaga tahfidz al-Qur'an.

Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tidak berada pada tingkat yang sama. Ada peserta didik

⁷³M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

yang sudah lancar membaca al-Qur'an, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, melafalkan bacaan, maupun membaca al-Qur'an secara tartil. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pihak pesantren dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik dengan kemampuan yang beragam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak pesantren menerapkan penggunaan Buku Dirosa sebagai salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang dianggap efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Metode Dirosa digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an. Dengan materi yang disusun secara sistematis dan bertahap, peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan Buku Dirosa menjadi salah satu solusi yang diterapkan oleh pondok pesantren dalam menghadapi keberagaman kemampuan peserta didik.

Sehubungan dengan wawancara tersebut M. Fathurrahman kembali menjelaskan mengatakan bahwa:

Tantangan selanjutnya adalah melalui perkembangan teknologi anak-anak lebih suka hp “ *na lebbirengngi hp na dari pada Aqorangnge* “, nah itu juga termasuk tantangan yaitu santri yang malas, apakah disebabkan memang tidak pernah belajar Al-Qur'an atau terpengaruh oleh teknologi.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fathurrahman, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa adalah pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat belajar peserta didik. Menurut pimpinan pondok, sebagian peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan telepon genggam daripada meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Kondisi ini

⁷⁴M. Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

menunjukkan adanya perubahan pola aktivitas peserta didik yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kemudahan akses terhadap berbagai bentuk hiburan digital.

Selain pengaruh teknologi, sikap malas dalam belajar al-Qur'an juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi dan kesadaran sebagian peserta didik untuk belajar al-Qur'an dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca mereka. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran maupun melakukan latihan membaca al-Qur'an secara mandiri di luar jam pembelajaran yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, M. Fathurrahman menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar al-Qur'an tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya karena peserta didik sebelumnya tidak terbiasa belajar al-Qur'an secara intensif atau karena pengaruh penggunaan teknologi yang berlebihan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga berkaitan dengan upaya menumbuhkan kesadaran, kedisiplinan, dan motivasi peserta didik agar lebih mencintai al-Qur'an. Dalam kondisi tersebut, peran pembina dan lingkungan pesantren menjadi sangat penting dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan kewajibannya untuk mempelajari al-Qur'an.

Wawancara dengan Dafri guru dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, mengatakan bahwa:

Memang dalam pembelajaran al-Qur'an ini para santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada beberapa santri yang benar-benar lambat dalam belajar, kami pembina juga tidak bisa selalu hadir setiap harinya untuk mengajar secara langsung, maka kami amanahkan kepada santri yang kami nilai mampu untuk mengajarkan al-Qur'an dengan

buku Dirosa ini. Dan alhamdulillah itu ada perubahan. Lalu juga kami memberikan tugas kepada santri ini untuk minimal menghafal juz 30.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dafri guru dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami dan membaca al-Qur'an. Sebagian peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi dan memperbaiki bacaannya. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembina harus menyesuaikan metode dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selain perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu dan kehadiran pembina juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Pembina tidak selalu dapat mendampingi peserta didik secara langsung setiap hari karena berbagai tugas dan tanggung jawab lainnya di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan strategi pendampingan yang tepat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak pesantren menerapkan sistem pendampingan sebaya dengan memberikan amanah kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik untuk membimbing teman-temannya menggunakan Buku Dirosa. Menurut pembina, langkah ini memberikan hasil yang positif dan membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, pesantren juga memberikan target hafalan minimal Juz 30 kepada peserta didik sebagai bentuk pembiasaan dan penguatan interaksi mereka dengan al-Qur'an. Program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan

⁷⁵Dafri, Guru Dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an melalui kegiatan menghafal secara berkelanjutan.

Wawancara dengan Muhammad Tang guru dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, juga menjelaskan salah satu faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, mengatakan bahwa:

Faktor Penghambatnya itu karna kemampuan daya tangkap siswa yang beragam dan juga keterbatasan waktu.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tang, guru dan pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa. Salah satu faktor penghambat yang utama adalah perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga terdapat peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat, sementara peserta didik lainnya memerlukan waktu dan bimbingan yang lebih intensif untuk mencapai pemahaman yang sama.

Perbedaan daya tangkap tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena pembina harus menyesuaikan metode dan kecepatan penyampaian materi agar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kondisi tertentu, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat memerlukan pengulangan materi dan pendampingan yang lebih sering agar dapat memahami pelajaran dengan baik. Hal ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Selain perbedaan daya tangkap peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran al-Qur'an terkadang belum sepenuhnya mencukupi untuk

⁷⁶Muhammad Tang, Guru Dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila, *Wawancara*, Sidrap, 10 Juni 2026

memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembina harus mengelola waktu secara efektif agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Berdasarkan hasil penelitian, pihak Pondok Pesantren menaruh perhatian besar terhadap pembelajaran al-qur'an, optimalisasi pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu dengan melaksanakan tes kemampuan membaca al-Qur'an pada saat penerimaan santri baru, mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an, serta menerapkan pembelajaran menggunakan Buku Dirosa sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelompokan tersebut bertujuan agar setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai tingkat kemampuannya sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.. Peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an diberikan pembelajaran menggunakan metode Iqra', sedangkan peserta didik yang telah memiliki dasar membaca al-Qur'an diberikan pembelajaran menggunakan Buku Dirosa sebagai tahap lanjutan sebelum memasuki program tahfidz al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan adanya upaya optimalisasi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha

untuk mencapai hasil yang maksimal melalui pemanfaatan sumber daya, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan Buku Dirosa menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik secara lebih cepat dan terarah. Hal ini sejalan dengan konsep optimalisasi pembelajaran yang menekankan pentingnya pengelolaan proses pembelajaran secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Selain pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an, optimalisasi pembelajaran juga dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran al-Qur'an menggunakan Buku Dirosa dilakukan dengan metode membaca, menyimak, menunjuk, dan mengulang bacaan secara berulang-ulang. Pembina terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti dan mengulang bacaan tersebut hingga mencapai tingkat kelancaran yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang ini membantu peserta didik memperbaiki makharijul huruf, tajwid, serta kefasihan dalam membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang tersebut sejalan dengan karakteristik metode Dirosa yang menekankan latihan membaca secara intensif dan berkesinambungan. Metode Dirosa dirancang untuk membantu peserta didik yang telah mengenal huruf hijaiyah agar dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik melalui pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami. Materi yang terdapat dalam Buku Dirosa disusun secara berjenjang sehingga peserta didik dapat mempelajari setiap materi sesuai dengan tingkat

kemampuannya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan materi pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk benar-benar memahami dan menguasai setiap kompetensi yang diajarkan.

Optimalisasi pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila juga didukung oleh adanya sistem pendampingan yang melibatkan kakak kelas atau peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik. Pendampingan tersebut dilakukan ketika pembina tidak dapat hadir secara langsung atau ketika terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan. Keterlibatan kakak kelas dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya penerapan pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta didik memperoleh bantuan belajar dari teman sebaya. Pendekatan ini terbukti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, pembiasaan membaca al-Qur'an dan pemberian target hafalan minimal Juz 30 juga menjadi bagian dari upaya optimalisasi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren. Pembiasaan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga membangun kedekatan peserta didik dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memperkuat pemahaman dan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an. Temuan tersebut sejalan dengan teori optimalisasi yang dikemukakan Winardi, bahwa optimalisasi merupakan proses untuk mencapai hasil terbaik melalui pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila dilakukan melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal, penggunaan Buku Dirosa secara sistematis, penerapan metode pembelajaran yang variatif, pendampingan oleh kakak kelas, serta pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an telah dilaksanakan secara terencana dan terarah sehingga mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lebih baik.

2. Respon Peserta Didik Terhadap Pengoptimalan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Buku Dirosa

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an terhadap penggunaan Buku Dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an. Respon positif tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta kemudahan yang mereka rasakan dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan Buku Dirosa lebih mudah dipahami karena materi disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan belajar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Buku Dirosa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan membantu peserta didik mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penggunaan Buku Dirosa.

Pembina terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik diminta untuk mengulang bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mencapai tingkat kelancaran yang diharapkan. Metode ini memudahkan peserta didik dalam memahami cara pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan bacaan al-Qur'an yang benar. Bahkan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam pelafalannya, seperti huruf sa (س) dan tsa (ث), namun setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Buku Dirosa mereka menjadi lebih memahami perbedaan pelafalan kedua huruf tersebut.

Selain itu, adanya pendampingan yang diberikan oleh pembina dan kakak kelas turut memberikan pengaruh terhadap respon positif peserta didik. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi ketika mendapatkan bimbingan secara langsung saat mengalami kesulitan. Pendampingan tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani dalam belajar al-Qur'an, melainkan merasa didukung dan dibimbing hingga mampu memahami materi yang diajarkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa respon positif peserta didik terhadap penggunaan Buku Dirosa tidak terlepas dari karakteristik metode tersebut yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Temuan ini juga sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik akan meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Buku Dirosa tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan

kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan minat, semangat, dan kepercayaan diri dalam belajar. Dengan adanya respon yang positif dari peserta didik, proses optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Faktor Pendukung Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah sebagian besar peserta didik telah memiliki dasar kemampuan membaca al-Qur'an sebelum memasuki pondok pesantren. Kemampuan dasar tersebut diperoleh dari pengalaman belajar mengaji di lingkungan tempat tinggal masing-masing, baik melalui pengajian kampung, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Adanya kemampuan awal tersebut memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Buku Dirosa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan Buku Dirosa yang memiliki materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan bertahap. Materi dalam Buku Dirosa dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca, hingga pengenalan kaidah-kaidah dasar dalam membaca al-Qur'an. Penyusunan materi yang berjenjang memudahkan peserta didik dalam memahami setiap pelajaran

sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya tahapan pembelajaran yang jelas, peserta didik dapat mempelajari materi secara terstruktur tanpa mengalami kesulitan yang berarti dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, Buku Dirosa juga memuat berbagai materi dasar keislaman dan doa-doa harian. Keberadaan materi tersebut memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak hanya belajar membaca al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pengetahuan dasar keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan Buku Dirosa selain untuk melatih kemampuan membaca al-Qur'an, juga berperan dalam menanamkan dan memperkuat pemahaman keislaman peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran al-Qur'an didukung oleh adanya peran aktif pembina dan sistem pendampingan yang melibatkan kakak kelas atau peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an lebih baik. Pendampingan tersebut membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Melalui bimbingan yang diberikan secara langsung, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperbaiki bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara lebih optimal. Kehadiran pembina dan pendamping sebaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

Selain itu, adanya Kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin serta program hafalan Juz 30 turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan ini membantu peserta didik lebih lancar dalam

membaca sekaligus memperkuat kedekatan mereka dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sementara program hafalan mendorong mereka untuk terus melatih bacaan yang baik dan benar sebagai dasar dalam menghafal.

Temuan ini sejalan dengan teori optimalisasi yang dikemukakan Winardi, bahwa pencapaian hasil yang optimal dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Kemampuan awal peserta didik, materi Buku Dirosa yang sistematis, keberadaan materi dasar keislaman, pendampingan dari pembina dan kakak kelas, serta pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, tujuan pembelajaran al-Qur'an dapat dicapai secara lebih efektif dan optimal.

4. Faktor Penghambat Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu hambatan besar dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila adalah adanya perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan peserta didik. Kondisi ini terjadi karena para santri yang masuk memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda, berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan lingkungan yang beragam. Beberapa siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik karena sebelumnya pernah belajar di TPA, pondok tahfidz, atau mengikuti pengajian di desa, sedangkan ada siswa lain masih sedang belajar dasar-dasar membaca al-Qur'an. Perbedaan kemampuan ini

membuat proses belajar perlu pendekatan dan bimbingan yang berbeda untuk setiap siswa.

Selain perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an, faktor penghambat lainnya adalah perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pondok, terdapat peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama serta pengulangan materi secara terus-menerus. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pembina dalam menyampaikan materi pembelajaran karena harus menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, proses pembelajaran sering kali memerlukan bimbingan tambahan agar seluruh peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan kehadiran pembina dalam memberikan pendampingan secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, pembina tidak selalu dapat mendampingi peserta didik setiap saat karena adanya berbagai tugas dan tanggung jawab lainnya di lingkungan pesantren. Keterbatasan waktu tersebut dapat memengaruhi intensitas pembinaan yang diberikan kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih intensif dalam belajar membaca al-Qur'an.

Selain faktor akademik dan keterbatasan waktu, perkembangan teknologi juga menjadi salah satu tantangan dalam optimalisasi pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, sebagian peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan telepon genggam dibandingkan meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Kemajuan

teknologi yang memberikan berbagai kemudahan akses informasi dan hiburan dapat mengurangi minat belajar peserta didik apabila tidak digunakan secara bijak. Akibatnya, sebagian peserta didik menjadi kurang disiplin dalam berlatih membaca al-Qur'an di luar jam pembelajaran yang telah ditentukan.

Motivasi belajar yang rendah pada sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an secara optimal. Beberapa siswa kurang serius saat mengikuti pembelajaran, sehingga proses peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an terasa lebih perlahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelancaran belajar tidak hanya bergantung pada cara yang digunakan, tetapi juga pada hal lainnya. kemauan dan kesadaran peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan teori optimalisasi Winardi, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh adanya faktor pendukung, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Meskipun terdapat berbagai hambatan tersebut, pihak Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila terus melakukan perubahan dalam mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran al-Qur'an, pihak pesantren memberikan motivasi belajar, menerapkan pendampingan sebaya, serta memanfaatkan Buku Dirosa yang mudah dipahami. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik, keterbatasan waktu dan pendampingan, pengaruh teknologi, serta rendahnya motivasi belajar. Namun, melalui berbagai strategi tersebut, proses pembelajaran al-Qur'an tetap dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila Kab. Sidrap, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Optimalisasi pembelajaran al-Qur'an dilakukan melalui berbagai langkah, seperti tes kemampuan membaca bagi santri baru, pengelompokan peserta didik sesuai tingkat kemampuannya, penggunaan Buku Dirosa, penerapan metode baca-simak-tunjuk-ulang, serta pendampingan oleh kakak kelas yang lebih mahir. Selain itu, pembiasaan membaca al-Qur'an dan penetapan target hafalan Juz 30 turut mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.
2. Respon peserta didik terhadap penggunaan Buku Dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an menunjukkan tanggapan yang positif. Peserta didik merasa bahwa Buku Dirosa mudah dipahami karena materi yang disajikan tersusun secara bertahap dan sistematis. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembina membantu peserta didik memahami pelafalan huruf hijaiyah, memperbaiki bacaan al-Qur'an, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, bimbingan dari pembina dan kakak kelas membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar al-Qur'an.
3. Faktor pendukung optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila meliputi kemampuan dasar membaca al-Qur'an yang telah dimiliki sebagian besar peserta didik sebelum memasuki pondok pesantren, materi Buku Dirosa yang tersusun secara sistematis dan bertahap, adanya materi dasar keislaman dan doa-doa harian dalam Buku Dirosa, serta dukungan dari pembina dan kakak kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembiasaan membaca al-Qur'an dan program hafalan

minimal Juz 30 turut mendukung keberhasilan optimalisasi pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik.

4. Adapun faktor penghambat optimalisasi pembelajaran al-Qur'an melalui penggunaan Buku Dirosa meliputi perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an dan daya tangkap peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan pendampingan langsung dari pembina, serta pengaruh perkembangan teknologi yang menyebabkan sebagian peserta didik lebih tertarik menggunakan telepon genggam dibandingkan membaca al-Qur'an. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diatasi melalui pemberian motivasi, pendampingan sebaya, serta penggunaan Buku Dirosa yang sistematis sehingga proses pembelajaran al-Qur'an tetap dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Saran

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Pondok pesantren diharapkan terus melanjutkan dan meningkatkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Dirosa karena buku tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi para peserta didik. Selain itu, diperlukan pembinaan tambahan untuk siswa yang masih kesulitan membaca al-Qur'an agar hasil belajar bisa lebih baik dan merata

2. Bagi Pimpinan Pondok, Kepala Sekolah dan Guru Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila

Pemimpin pondok dan para guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar al-Qur'an agar para siswa tidak merasa bosan saat belajar. Selain itu, pembina harus memberi perhatian yang lebih banyak kepada peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an dan terus memberikan semangat agar mereka lebih bersemangat dalam belajar dan menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren nurul Ikhlas Bila

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran al-Qur'an menggunakan Buku Dirosa dengan sebaik-baiknya serta meningkatkan kesungguhan dalam belajar. Peserta didik juga diharapkan lebih rutin membaca dan mengulang pelajaran al-Qur'an di luar jam pembelajaran, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak agar tidak mengurangi minat dan waktu untuk mempelajari al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan meneliti berbagai aspek lain, seperti perbandingan metode Dirosa dengan metode lain, faktor yang memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, serta dampak penggunaan metode Dirosa terhadap peningkatan kemampuan tahsin dan tahfidz peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdussamad, H. Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.

Abdulrahaman, M. D, et al., eds. (2020). *Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review*. *Heliyon*, 6(11)

Al-Bukhari. 1986. *Shahih Bukhari* Jilid II. Semarang: CV Thoha Putra.

Al-Hasani, Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki. 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Ringkasan Bab Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalaluddin Al-Suyuthi*. Bandung: Mizan Pustaka.

Al-Mazni, Aunur Rafiq. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Alwi, H, et al., eds. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ariani Hrp, et al., eds. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aryantari, N. G. A. 2020. "Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Metode Seni Budaya." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 10.

Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Afifuddin, & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Belajar Membaca Al-Qur'an dari Nol dengan Metode Dirosa. 2020. Mari Hijrah Tarbiyah dan Istiqomah. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> (Diakses 27 November 2025).

Dasuki, H. 1993. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: PT Citra Effhar.

Dilapanga, Raihan Retriansyah. 2020. *Implementasi Metode Dirosa dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado*. Skripsi. Manado: IAIN Manado.

Firdaus dan F. Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fitriani, Nur dan Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Makassar: Nas Media Indonesia, 2022).
- Guswenti, M. 2019. *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Hafsari, N. dan M. Takwim. 2020. "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1(1).
- Hasanah, M. N. dan W. Bermi. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Azka Pustaka.
- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1).
- Irmayanti, R. 2020. *Strategi Guru dan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi di SDN 30 Parepare)*. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Kamal Zubair, et al. (2023). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: Nusantara Press IAIN Parepare.
- Komari dan Sunarsih. 2011. *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*. Makassar: LP3Q Wahdah Islamiyah.
- Komari dan Sunarsih. 2017. *Dirosa*. Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara.
- Mardan. 2009. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*. Makassar: Pustaka MAPAN.
- McKown, Harry C. *Audio Visual Aids to Instruction*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1957.
- Mubarok, M. F. Z., & Rahman, M. T. (2021). *Membandingkan konsep Islam keindonesiaan dengan Islam Nusantara dalam kerangka pluralisme*. *Jurnal Iman dan Spiritual*
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Cakra Books.
- Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2021). *Perceived optimal efficiency: Theorization and conceptualization for development and implementation*. *Heliyon*, 7(1)
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Rachman, Indriyani P. dan R. Retnowati. 2023. *Implementasi SDGs pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Roosinda, Widiyani F. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rohani, A. (1997). *Media instruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saripa. 2021. *Efektivitas Penggunaan Metode Al-Baghdadiyah dalam Mengatasi Problem Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-Tunrue Kabupaten Pinrang*. Skripsi. IAIN Parepare: Fakultas Tarbiyah.
- Saddang, M. 2018. *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar*. Tesis. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Saddang, M., A. Abubakar, dan M. Munir. 2018. "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Diskursus Islam* 6(3).
- Saputro, R. O. J. 2022. *Implementasi Metode Dirosa dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X SMAS Ibnu Abbas Kecamatan Katobu Kabupaten Muna*.
- Santoso, Muhammad, dan Muhammad Ainul Yaqin. 2024. "Pendampingan Pelatihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Dirosa di Desa Mroto, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1).
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sirojuddin, M. N. 2023. *Optimalisasi Pembelajaran Program "Sekolah Sak Ngajine" dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam di UPT SD Negeri Bendorejo 01 Udanawu Blitar*. Skripsi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: CV ZT Corpora.
- Suprpto, H. 2017. *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Suwarna, et el., eds. 2005. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tekan, Ismail. 1980. *Tajwid Qur'an Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Moh. 2006. *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an*. Surabaya: Indah Surabaya.
- Wandi. 2023. "Indeks Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia 2023 Cukup Tinggi." *InfoPublik*.
<https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/786543/indeks-literasi-al-qur-an-masyarakat-indonesia-2023-cukup-tinggi>
(Diakses 26 November 2025).
- Waqaf Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain pembelajaran pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winardi. (1999). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Yudianto, Asep. 2025. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa di SD: Peran RPP dan Modul Ajar dalam Pembelajaran Sastra." *Jurnal Parameter*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
---	--

Nama : Zul'fahmi

Nim : 2220203886208114

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku
 Dirosa Bagi Peserta Didik Kelas VII Di Pondok Pesantren Nurul
 Ikhlas Bila

PODOMAN WAWANCARA

**A. Panduan Wawancara untuk Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila
 Kabupaten Sidrap**

1. Bagaimana kebijakan pondok dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik?
2. Mengapa memilih buku Dirosa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana dukungan pondok terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku Dirosa?
4. Apa harapan pondok terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII?
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku Dirosa?
6. Bagaimana evaluasi pondok terhadap efektivitas penggunaan buku Dirosa?

B. Panduan Wawancara untuk Guru / Pembina Mts Nurul Ikhlas Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

1. Bagaimana Ustadz/Ustadzah melakukan pengoptimalisasi pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku Dirosa di kelas VII?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dengan buku Dirosa?
4. Bagaimana respons peserta didik pemula terhadap penggunaan buku Dirosa?
5. Apa kelebihan buku Dirosa menurut Bapak/Ibu dibanding metode lain?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan buku Dirosa?
7. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang lambat dalam membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik?
9. Apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan buku Dirosa?
10. Sejauh mana penggunaan buku Dirosa dapat mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an?

C. Panduan Wawancara untuk Peserta didik Mts Nurul Ikhlas Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

1. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku Dirosa?
2. Apakah buku Dirosa membantu Anda memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar?
3. Bagian mana dari pembelajaran yang paling membantu Anda?
4. Apakah Anda merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan buku Dirosa?
5. Apa kesulitan yang Anda alami saat belajar menggunakan buku Dirosa?
6. Bagaimana cara guru membimbing Anda jika mengalami kesulitan?
7. Apakah pembelajaran dengan buku Dirosa membuat Anda lebih semangat belajar Al-Qur'an?

LAMPIRAN I SURAT PENETAPAN PEMBIMBING



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3435/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- | | |
|-----------------|--|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa. |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan : | <ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah; |
| Menetapkan | <p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: BAHTIAR, S.Ag, M.A, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : ZUL'FAHMI
 NIM : 2220203886208114
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI PENGGUNAAN BUKU DIROSA BAGI PESERTA DIDIK PEMULA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN II SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1329/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 07 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ZUL'FAHMI
Tempat/Tgl. Lahir : LABOLONG, 05 Agustus 2004
NIM : 2220203886208114
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LABOLONG UTARA, BELAKANG MESJID NURUL HUDA LABOLONG UTARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI PENGGUNAAN BUKU DIROSA BAGI PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 335/IP/DPMPTSP/5/2026

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **ZUL'FAHMI** Tanggal **11-05-2026**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B-1329/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/20** Tanggal **07-05-2026**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **ZUL'FAHMI**

ALAMAT : **DESA SIWOLONG POLONG KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA /
UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
PENGUNAAN BUKU DIROSA BAGI PESERTA DIDIK DI
PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA KAB. SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **07 Mei 2026 s.d 08 Juli 2026**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 11-05-2026



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA KAB. SIDRAP

LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA

PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR

KEC. WATANG SIDENRENG KAB SIDENRENG RAPPANG

Alamat: Jl. Pesantren Desa Talawe Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidrap Tlp. (0421) 94861

SURAT KETERANGAN SELASAI PENELITIAN

Nomor: 0461/MTs.21.18.0006/PP.01.1/06/2026

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardiah Mandi, S.Ag., Gr
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MTSS. PP. NURUL AZHAR TALawe

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ZUL'FAHMI
NIM : 2220203886208114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Penelitian : Optimalisasi Pembelajaran Al-quran Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila Kab. Sidrap

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila Kab. Sidrap Sehubungan Dengan Penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 20 Juni 2026

Kepala Madrasah

Mardiah Mandi, S.Ag., Gr

NIP : -

LAMPIRAN V SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : H.M. FATHURRAHMAN, SHI
 Tempat/Tanggal Lahir : KAIRO MESIR, 5-12-1985
 Agama : ISLAM.
 Pekerjaan : PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 Selaku Pihak : NURUL AZHAR TALAWE

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
 NIM : 2220203886208114
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 10 - JUNI - 2026

Yang Bersangkutan,


 (H.M. FATHURRAHMAN)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : *Mardiah Mandi, S.Ag.,Gr*
Tempat/Tanggal Lahir : *Lanrang, 07-JULI-2025*
Agama : *ISLAM*
Pekerjaan : *KEPALA MTs PP Nurul Azhar*
Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
NIM : 2220203886208114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirusa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, *10-JUNI-2026*

Yang Bersangkutan,


(*Mardiah Mandi, S.Ag.,Gr*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : *Muhammad Fauz, S.Pd.*
Tempat/Tanggal Lahir : *Mallauray 31-12-1980.*
Agama : *Islam.*
Pekerjaan : *Guru / pendidik Pondok.*
Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
NIM : 2220203886208114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirusa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, *10 Juni* . 2026

Yang Bersangkutan,

(Muhammad Fauz)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dafri
 Tempat/Tanggal Lahir : Anabanna / 23 Maret 1986
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru/pembina pondok.
 Selaku Pihak :

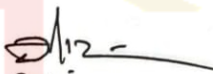
Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
 NIM : 2220203886208114
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Juni 2026
 Yang Bersangkutan,


 (Dafri.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MUH. RESKY
Tempat/Tanggal Lahir : Tanru Tedong, 15 - Maret - 2012
Agama : Islam
Pekerjaan : Santri PP. Nurul Ikhlas
Selaku Pihak :

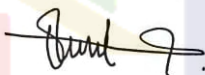
Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
NIM : 2220203886208114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirusa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Juni 2026
Yang Bersangkutan,


(MUH. RESKY.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : MUH. ZAIFUL
 Tempat/Tanggal Lahir : Taliang rilau, 19 - 09 - 2011
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Santri PP. Nurul Ikhlas
 Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
 NIM : 2220203886208114
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Juni 2026

Yang Bersangkutan,


 (MUH. ZAIFUL)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Faiz Marzuqi
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkajene, 14-Maret-2012
Agama : Islam
Pekerjaan : Santri PP Nurul Ikhlas
Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
NIM : 2220203886208114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Juni 2026
Yang Bersangkutan,


(FAIZ MARZUQI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : ANDI . SALSABILA
Tempat/Tanggal Lahir : Sangata, 27 - Februari - 2013
Agama : Islam
Pekerjaan : Santri PP. Nurul Ikhlas
Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

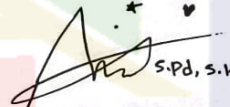
Nama : Zulfahmi
NIM : 2220203886208114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirusa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Juni 2026

Yang Bersangkutan,


S.Pd, S.Ked
(Andi . Salsabila .)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : KAMILA ANUGRAH
 Tempat/Tanggal Lahir : BILA RIASE / 11 NOVEMBER 2011
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : SANTRI WATI PP. NURUL IKHLAS BILA
 Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfahmi
 NIM : 2220203886208114
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

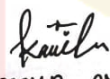
Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirusa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap,

2026

Yang Bersangkutan,


 (KAMILA ANUGRAH)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Husnul haifah
Tempat/Tanggal Lahir : Tanru kedong / 19, November, 2011
Agama : Islam
Pekerjaan : pelajar
Selaku Pihak :

Menerangkan bahwa

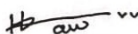
Nama : Zulfahmi
NIM : 2220203886208114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 2026

Yang Bersangkutan,


(.....)

**WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL
IKHLAS BILA**



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA



WAWANCARA DENGAN GURU PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA





**WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN
NURUL IKHLAS BILA**









KEGIATAN OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIDALAM KELAS PONDOK PESANTREEN NURUL IKHLAS BILA



**KEGIATAN APEL PAGI YANG DI IKUTI OLEH GURU DAN PESRTA
DIDIK DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BILA**



BIODATA PENULIS



Zul Fahmi anak kedua dari tiga bersaudara. Zul Fahmi lahir dari orang tua yang bernama Syahrir dan Ridayani. Penulis lahir di Labolong Pinrang, pada tanggal 5 agustus 2004. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 177 Labolong dan lulus pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di Mts PP. Nurul Azhar Talawe, Sidenreng Rappang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan ke MA PP. Nurul Azhar Talawe dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai

Mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengajukan judul skripsi “Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Penggunaan Buku Dirosa Bagi Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bila”